

IMPLEMENTASI SUDUT KEBAIKAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU POSITIF SISWA SEKOLAH DASAR

Shofy Haifa' Mahdiyyah¹, M. Bambang Edi Siswanto²

¹PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

²PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail : ¹shofyhaifa.23018@mhs.unesa.ac.id, Alamat e-mail :

²bambangsiswanto@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Kindness Corner and analyze its contribution in improving positive behavior of elementary school students. This study used a descriptive qualitative method with observation and documentation techniques that were carried out for one month in grades III A and III B. Initial observations showed that some students were not accustomed to writing down the positive actions they did, so that a habituation media was needed that could help students recognize and practice good behavior in a more directed manner. Data were analyzed through the process of reduction, presentation, and drawing conclusions. The results showed an increase in student participation in recording good actions, as seen from the increase in the number of checkmarks in the kindness journal between October and November. Students also showed increased enthusiasm for writing daily acts of kindness and began to understand the importance of their positive actions. Furthermore, students began to demonstrate positive behaviors more regularly in their daily classroom activities, such as helping friends, maintaining cleanliness, obeying rules, and showing concern for the learning environment. Through independent recording activities, students had the opportunity to engage in simple reflection on their behavior. These findings suggest that the Kindness Corner can be an effective visual medium for supporting the development of good behavior in elementary school students and helping strengthen character development through simple, structured, and easily implemented activities in the classroom.

Keywords: Kindness Angle, Positive Behavior, Habituation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Sudut Kebajikan dan menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan perilaku positif siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan selama satu bulan pada siswa kelas III A dan III B. Pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian siswa belum

terbiasa menuliskan tindakan positif yang mereka lakukan, sehingga diperlukan media pembiasaan yang mampu membantu siswa mengenali dan mempraktikkan perilaku baik secara lebih terarah. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam mencatat tindakan baik, yang terlihat dari bertambahnya jumlah tanda centang pada jurnal kebaikan antara bulan Oktober dan November. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang meningkat dalam menuliskan catatan kebaikan setiap hari, serta mulai memahami pentingnya tindakan positif yang mereka lakukan. Selain itu, siswa mulai menunjukkan perilaku positif secara lebih teratur dalam kegiatan sehari-hari di kelas, misalnya membantu teman, menjaga kebersihan, menaati aturan, dan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan belajar. Melalui kegiatan pencatatan yang dilakukan secara mandiri, siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan refleksi sederhana mengenai perilaku mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa Sudut Kebaikan dapat menjadi media visual yang efektif dalam mendukung pembiasaan perilaku baik pada siswa sekolah dasar serta membantu memperkuat perkembangan karakter melalui kegiatan yang sederhana, terstruktur, dan mudah diterapkan dalam lingkungan kelas.

Kata Kunci: Sudut Kebaikan, Perilaku Positif, Pembiasaan

A. Pendahuluan

Pendidikan formal pertama yang dijalani oleh siswa berlangsung di Sekolah Dasar. Selama enam tahun masa belajar, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter yang sangat penting bagi perkembangan diri mereka. Karakter seringkali dihubungkan dengan moralitas, yaitu cara berpikir dan bertindak yang mencerminkan sifat pribadi seseorang.

John Dewey menegaskan bahwa etika, budi pekerti, dan sopan santun tidak dapat diajarkan hanya

melalui teori, melainkan harus dibentuk melalui pembiasaan yang penuh nilai-nilai kebaikan (Pattaro, 2016). Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi upaya penting untuk mengembangkan nilai moral, kepribadian, dan perilaku positif pada siswa.

Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial perlu mendapat perhatian serius. Kegiatan sekolah yang terencana maupun spontan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk membiasakan diri melakukan tindakan-tindakan positif

(Waruwu, 2024). Pembiasaan positif seperti disiplin, empati, dan literasi yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu membentuk karakter dan meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa (Faiz et al., 2022).

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa berkontribusi besar pada terciptanya suasana belajar yang nyaman, hangat, dan kondusif (Thomas et al., 2022) (Panggabean, 2022). Pembiasaan positif mencakup proses pengenalan, penguatan, dan penanaman nilai-nilai baik dalam keseharian siswa.

Upaya ini membantu siswa mengembangkan sikap, moralitas, dan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari (Puspita & Harfiani, 2024). Karakter yang baik menghasilkan individu yang tidak hanya berkembang secara personal, tetapi juga mampu memberi kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Namun, berbagai bentuk permasalahan moral seperti perilaku tidak sopan, kurangnya rasa hormat, ketidakdisiplinan, hingga rendahnya kemampuan kerja sama antar teman masih ditemukan di berbagai sekolah dasar (Yuliana & Nurizka, 2025).

Kondisi ini menunjukkan perlunya program pembiasaan yang konkret, menarik, dan relevan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada kelas III A dan III B, ditemukan bahwa pembiasaan positif belum berjalan optimal. Beberapa siswa belum konsisten menunjukkan kedisiplinan, kurang terbiasa memberi apresiasi kepada teman, serta belum percaya diri untuk mengungkapkan tindakan positif yang mereka lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembiasaan yang lebih nyata, mudah digunakan, dan mampu memberi pengalaman reflektif dalam perilaku sehari-hari.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah Sudut Kebajikan, yaitu sebuah area khusus di kelas yang berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk menuliskan, membaca, dan merefleksikan tindakan positif yang mereka lakukan. Sudut Kebajikan dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa, mendorong mereka untuk mempertahankan kebiasaan baik, dan membantu guru memberikan penguatan positif yang lebih terstruktur.

Media sederhana ini relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar karena bersifat visual, konkret,

dan memberi ruang bagi anak untuk merayakan serta mengenali perilaku baiknya sendiri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembiasaan berbasis visual, seperti papan apresiasi atau ruang refleksi kelas, mampu meningkatkan perilaku prososial siswa. (Ulfa et al., 2024) menegaskan bahwa media visual yang berisi umpan balik positif dapat memperkuat motivasi dan membangun kesadaran moral siswa.

Sementara itu, (Lestari et al., 2023) menemukan bahwa kegiatan reflektif sederhana seperti menuliskan tindakan baik meningkatkan rasa tanggung jawab dan kontrol diri. Temuan-temuan tersebut sejalan dengan prinsip bahwa reinforcement positif berpengaruh besar dalam membentuk kebiasaan baik pada siswa sekolah dasar.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Sudut Kebajikan di sekolah dasar serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan perilaku positif siswa, khususnya pada aspek kedisiplinan, kepedulian, dan apresiasi terhadap teman. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif media pembiasaan yang

dapat digunakan guru dalam menumbuhkan perilaku positif siswa, serta menjadi dasar pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan program penguatan karakter di kelas.

Melalui penulisan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pembiasaan positif dan bagaimana Sudut Kebajikan dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat perilaku prososial siswa. Artikel ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, peduli, serta mampu bersosialisasi secara positif di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada aktivitas siswa dalam menggunakan Sudut Kebajikan yang berlangsung secara alami di dalam kelas. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti melihat dan memahami perilaku siswa apa adanya sesuai

situasi yang terjadi di lingkungan belajar (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa saat memanfaatkan Sudut Kebaikan. Observasi ini meliputi cara siswa menuliskan tindakan baik, membaca catatannya, hingga bagaimana mereka merefleksikan kebiasaan positif yang mereka lakukan setiap hari. Selain observasi, dokumentasi berupa foto kegiatan dan kumpulan catatan pada Sudut Kebaikan digunakan sebagai pendukung data.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan temuan sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa langkah, salah satunya adalah mereduksi data. Pada tahap ini, peneliti membuat data yang terkumpul menjadi lebih ringkas dengan cara mengambil bagian yang penting dan mengurangi bagian yang tidak begitu dibutuhkan. Langkah ini dilakukan agar informasi yang digunakan lebih jelas dan mudah diolah. Setelah itu, data disusun kembali dalam bentuk uraian yang menggambarkan berbagai aktivitas positif yang dilakukan siswa.

Tahap akhir analisis adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan diperoleh dari pola aktivitas siswa selama menggunakan Sudut Kebaikan dan bagaimana aktivitas tersebut memberikan pengaruh pada perkembangan perilaku positif mereka. Analisis ini membantu memberikan gambaran yang utuh tentang peran Sudut Kebaikan dalam mendukung pembiasaan baik di lingkungan kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, yakni dari tanggal 15 Oktober hingga 15 November 2025, dengan melibatkan siswa kelas III A dan III B. Dalam rentang waktu tersebut, siswa menggunakan Sudut Kebaikan setiap hari untuk mendokumentasikan perilaku positif yang mereka lakukan. Beragam tindakan positif muncul, seperti saling membantu teman, berbagi dengan sesama, menjaga kebersihan ruang kelas, menaati peraturan, hingga memberikan bantuan kepada teman yang menghadapi kesulitan.



Gambar 1 Foto Sudut Kebajikan Yang Sudah Terisi Catatan

Penggunaan Sudut Kebajikan berlangsung secara mandiri dan alami. Siswa terlihat antusias saat mencatat perilaku baik pada kertas kecil yang telah disediakan. Setelah itu, mereka menempelkan kertas tersebut pada Sudut Kebajikan yang tersedia.

Kegiatan menulis dan menempel catatan kebaikan ini menjadi momen yang ditunggu-tunggu oleh anak-anak, karena mereka merasa termotivasi ketika melihat catatan kebaikan yang telah mereka buat tersusun dan tampak jelas di Sudut Kebajikan. Selain itu, kegiatan ini membantu mereka menyadari bahwa tindakan kecil yang mereka lakukan setiap hari memiliki nilai dan dapat menjadi contoh positif bagi diri mereka sendiri serta orang lain di sekitar mereka.



Gambar 2 Foto siswa menempel Catatan Kebajikan

Dalam sebulan pelaksanaan kegiatan, terdapat peningkatan yang nyata dalam jumlah catatan positif yang dibuat oleh siswa. Pada minggu pertama, catatan yang tercatat masih tergolong sedikit. Namun, saat memasuki minggu-minggu berikutnya, jumlah tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa mencatat tindakan baik yang mereka lakukan setiap harinya.



Gambar 3 Rekap Catatan Kebajikan Kelas III A Bulan Oktober



Gambar 4 Rekap Catatan Kebaikan Kelas III A Bulan November



Gambar 5 Rekap Catatan Kebaikan Kelas III B Bulan Oktober



Gambar 6 Rekap Catatan Kebaikan Kelas III B Bulan November

Menurut ringkasan jurnal Sudut Kebaikan dari Gambar 3 hingga Gambar 6, terdapat peningkatan dalam partisipasi siswa dalam menuliskan tindakan baik selama kurun waktu 15 Oktober hingga 15

November 2025. Setiap centang (✓) menunjukkan bahwa siswa tersebut telah mencatat satu perilaku baik pada hari itu.

1. Peningkatan Partisipasi Kelas III A

Di bulan Oktober, siswa kelas III A mulai mengenal Sudut Kebaikan, dan tingkat partisipasinya masih beragam. Beberapa siswa rutin menuliskan kebaikan hampir setiap hari, sementara yang lain masih belum konsisten. Memasuki bulan November, jumlah tanda centang yang tampak pada sebagian besar nama siswa menunjukkan perkembangan positif, lebih banyak anak yang aktif menuliskan kebaikan setiap hari, dan hanya sedikit yang tidak mengisi.

Kegiatan ini memberikan motivasi bagi siswa untuk berpartisipasi dengan lebih baik. Peningkatan jumlah catatan kebaikan tersebut menunjukkan bahwa Sudut Kebaikan mulai menjadi bagian yang melekat dalam rutinitas harian mereka di kelas.

2. Peningkatan Partisipasi Kelas III B

Gambaran yang serupa juga terlihat pada kelas III B. Hasil

pencatatan untuk bulan Oktober menampilkan jumlah tanda centang yang masih tidak stabil. Sebagian siswa mencatat dengan rutin, sementara yang lainnya hanya melakukan pencatatan dalam beberapa hari saja. Di bulan November, jumlah tanda centang mengalami peningkatan yang lebih merata.

Para siswa mulai menunjukkan konsistensi yang lebih baik dalam mencatat perilaku baik. Di beberapa nama, hampir semua tanggal telah terisi, menandakan adanya semangat baru dalam berpartisipasi. Hal ini memperkuat bahwa kegiatan Sudut Kebaikan memberikan dorongan yang sama efektifnya di kelas III A maupun III B.

3. Gambaran Umum yang Terlihat

Secara keseluruhan, terdapat tiga penemuan utama:

a. Jumlah pencatatan kebaikan mengalami peningkatan dari Oktober ke November. Di kedua kelas, jumlah tanda centang pada bulan November bertambah lebih banyak. Ini menunjukkan bahwa minat dan komitmen siswa telah berkembang seiring waktu.

b. Siswa mulai menunjukkan konsistensi yang lebih baik. Pada catatan bulan November, tanda centang lebih tersebar merata. Ini menunjukkan bahwa Sudut Kebaikan tidak hanya diakses oleh beberapa siswa, tetapi telah mulai menjadi kebiasaan bersama di kelas.

c. Anak-anak semakin terbiasa mencatat kebaikan. Konsistensi dalam menuliskan catatan kebaikan menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya perilaku positif yang mereka tunjukkan setiap hari.

Perubahan yang terlihat dalam laporan jurnal Sudut Kebaikan sejalan dengan hasil pengamatan sebelumnya. Siswa terlihat semakin bersemangat untuk mencatat tindakan baik, mulai terbiasa menunjukkan sikap ramah dan baik kepada teman-teman, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk bersikap positif dalam keseharian mereka.

Catatan kebaikan yang diberi tanda centang (✓) menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tindakan positif pada hari itu. Bertambahnya jumlah centang dari waktu ke waktu tidak hanya menunjukkan bahwa semakin banyak tindakan baik yang muncul, tetapi juga

menggambarkan perkembangan sikap positif yang mulai tumbuh pada diri siswa.

Hasil ini sejalan dengan pandangan (Ulfa et al., 2024) bahwa media visual dengan umpan balik positif dapat meningkatkan motivasi dan membangun kesadaran moral para siswa. Selain itu, pendapat (Lestari et al., 2023) juga menegaskan bahwa kegiatan refleksi sederhana seperti mencatat tindakan baik dapat memperkuat rasa tanggung jawab anak terhadap perilaku yang mereka tunjukkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Sudut Kebajikan di kelas III A dan III B, dapat disimpulkan bahwa program ini mampu meningkatkan partisipasi dan kesadaran siswa terhadap perilaku positif. Peningkatan jumlah tanda centang pada jurnal kebaikan antara bulan Oktober dan November menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih konsisten dalam mencatat tindakan baik yang mereka lakukan.

Sudut Kebajikan juga berhasil menumbuhkan kebiasaan positif di kelas. Siswa menunjukkan kesadaran yang semakin berkembang terhadap

perilaku baik yang mereka lakukan, serta termotivasi untuk terus melakukannya setiap hari. Antusiasme ini terlihat dari semangat mereka dalam menuliskan serta menempelkan catatan kebaikan setiap hari.

Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa media visual dengan umpan balik positif dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran moral siswa, serta kegiatan reflektif sederhana dapat membantu siswa mengenali dan memperkuat perilaku positif dalam keseharian mereka.

Secara keseluruhan, Sudut Kebajikan memberikan pengaruh yang berarti dalam membangun rutinitas positif, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan memperkuat perilaku baik dalam keseharian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2022). Strengthening Character Education Through Habituation Activities. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 309–318.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v11i2.10289>
- Lestari, H., Rahmawati, I., Yudianti, I. G. A., Rifatunisa, A., & Mardiatama, W. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Radeq Dalam

- Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Primary Education Dedicate Journal*, 1(01), 9–18. <https://doi.org/10.56406/primaryeducationdedicatejournal.v1i01.268>
- Panggabean, J. Z. Z. (2022). Reflecting the Value of Character Education in Lesson Planning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.41427>
- Pattaro, C. (2016). Character Education: Themes and Researches. An Academic Literature Review. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8(1), 6–30. <https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2016-1-2>
- Puspita, A., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Thomas, K. J., da Cunha, J., & Santo, J. B. (2022). Changes in Character Virtues are Driven by Classroom Relationships: A Longitudinal Study of Elementary School Children. *School Mental Health*, 14(2), 266–277. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09511-8>
- Ulfa, M., Nasution, W. N., Annas, N., & Farisi Al S. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sd It Hj Fauziah Kota Binjai. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 08, 50–58. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/3325%0A> <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/download/3325/1816>
- Waruwu, F. (2024). Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11002–11008. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Yuliana, I., & Nurizka, R. (2025). Implementasi Pembiasaan Positif di Sekolah dalam Mendukung Pendidikan Karakter Siswa SD Negeri Kalipucang Bantul. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 25978–25984.